JURNAL LENTERA BISNIS **ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X**
Volume 15, Nomor 2, Mei 2026 **DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345**

KINERJA KEUANGAN BANK MAYAPADA 2007-2025: ANALISIS DESKRIPTIF ATAS RASIO KEUANGAN PERBANKAN

Oleh:
[1]Agus Sulistyono, [2]Muhammad Yusuf, [3]Osly Usman, [4]Muhammad Rafli, [5]Rika Vebina Tarigan

[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Jakarta, Magister Manajemen
Jl. R.Mangun Muka Raya, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

e-mail: agus_1708825002@mhs.unj.ac.id[1], myusuf_fe@unj.ac.id[2], oslyusman@unj.ac.id[3], muhammad_1708825023@mhs.unj.ac.id[4], rika_1708825040@mhs.unj.ac.id[5]

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT Bank Mayapada Internasional Tbk during 2007-2025 using a descriptive quantitative approach based on secondary data from annual reports. The indicators include total assets, loans, third-party funds, equity, net income, CAR, Gross NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, and LDR. The analysis applies financial ratios, trend analysis, annual growth, CAGR, and periodization. The findings show that Bank Mayapada recorded strong balance sheet expansion. Total assets increased from Rp4.47 trillion in 2007 to Rp163.83 trillion in 2025, with a CAGR of 22.14%. However, this growth was not followed by sustainable profitability. ROA declined from 1.46% to 0.03%, while BOPO rose to 99.59%. These results indicate pressure on earnings quality, operational efficiency, asset quality, and net interest margin recovery. The study implies that bank asset growth cannot be viewed as a sufficient performance measure without sound credit quality, cost efficiency, capital adequacy, and profitability. Managerially, the bank should strengthen risk-based lending, productive asset optimization, BOPO control, funding cost management, and credit analytics digitalization. For investors, this study highlights integrated assessment of profitability, credit risk, liquidity, efficiency, and capital. For future research, the findings support causal tests and comparative studies among banks with similar national capital groups.

***Keywords**: Financial Performance, Banking Ratio, Bank Mayapada, Descriptive Quantitative, Financial Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2007-2025 melalui pendekatan kuantitatif deskriptif berbasis data sekunder laporan tahunan. Indikator yang dianalisis meliputi total aset, kredit, dana pihak ketiga, ekuitas, laba tahun berjalan, CAR, NPL Gross, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Teknik analisis menggunakan rasio keuangan, tren, pertumbuhan tahunan, CAGR, dan periodisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mayapada mencatat ekspansi neraca yang sangat kuat. Total aset meningkat dari Rp4,47 triliun pada 2007 menjadi Rp163,83 triliun pada 2025 dengan CAGR 22,14%. Namun, pertumbuhan tersebut tidak diikuti penguatan profitabilitas secara berkelanjutan. ROA menurun dari 1,46% menjadi 0,03%, sedangkan BOPO meningkat menjadi 99,59%. Temuan ini menegaskan adanya tekanan pada kualitas laba, efisiensi operasional, kualitas aset, dan pemulihan margin bunga bersih. Implikasi

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset bank tidak cukup menjadi ukuran keberhasilan tanpa dukungan kualitas kredit, efisiensi biaya, kecukupan modal, dan profitabilitas. Secara manajerial, bank perlu memperkuat strategi kredit berbasis risiko, produktivitas aset produktif, pengendalian BOPO, optimalisasi biaya dana, dan digitalisasi analitik kredit. Bagi investor, penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi terpadu atas profitabilitas, risiko kredit, likuiditas, efisiensi, dan permodalan. Bagi penelitian berikutnya, hasil ini dapat menjadi dasar pengujian kausal dan pembandingan antarbank sekelompok modal inti secara komprehensif dan mendalam.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Perbankan, Bank Mayapada, Kuantitatif Deskriptif, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Mishkin, 2024; Saunders & Cornett, 2023). Kinerja bank perlu dianalisis secara periodik karena kondisi bank tidak hanya tercermin dari pertumbuhan aset, tetapi juga dari kualitas kredit, efisiensi biaya, kecukupan modal, likuiditas, dan kemampuan menghasilkan laba(Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Rose & Hudgins, 2023; Saunders & Cornett, 2023). Dalam perspektif manajemen keuangan, ukuran kinerja tersebut menjadi dasar untuk menilai apakah pertumbuhan bisnis menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk merupakan bank umum swasta nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MAYA (PT Bank Mayapada Internasional, 2007- 2025). Objek ini menarik untuk dikaji karena Bank Mayapada mengalami perubahan skala bisnis yang besar dalam jangka panjang. Periode 2007-2025 mencakup beberapa fase penting, yaitu krisis keuangan global, ekspansi perbankan, penguatan regulasi berbasis risiko, pandemi Covid-19, dan fase transformasi pascapandemi. Rentang waktu tersebut memungkinkan analisis longitudinal yang lebih kaya dibandingkan penelitian dengan periode pendek.

Penelitian terdahulu tentang kinerja bank banyak menggunakan rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, ROA, dan ROE. Studi terbaru juga menempatkan kualitas aset, risiko kredit, transformasi digital, dan efisiensi sebagai faktor penting dalam menjelaskan kinerja bank (Cantero-Saiz dkk., 2024; Citterio dkk., 2024; Liang dkk., 2025; Liu dkk., 2023; Saeed & Donkoh, 2026). Namun, kajian yang secara khusus memetakan kinerja Bank Mayapada dalam periode panjang 2007-2025 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui evaluasi kuantitatif deskriptif atas perubahan kinerja Bank Mayapada secara jangka panjang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan Bank Mayapada selama 2007-2025 dilihat dari pertumbuhan usaha, permodalan, kualitas aset, profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas. Tujuan penelitian adalah menganalisis tren kinerja keuangan Bank Mayapada, mengidentifikasi fase perubahan kinerja, dan menyusun implikasi manajerial bagi penguatan kinerja bank. Manfaat penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan, serta menyediakan informasi evaluatif bagi investor, manajemen, dan peneliti berikutnya.

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan risiko (Rose & Hudgins, 2023; Saunders & Cornett, 2023). Dalam industri perbankan, kinerja tidak dapat dinilai hanya dari laba bersih, tetapi perlu dinilai melalui kombinasi profitabilitas, risiko kredit, likuiditas, efisiensi, dan kecukupan modal(Kasmir, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Saeed & Donkoh, 2026). Bank dapat tumbuh besar dari sisi aset, tetapi tetap menghadapi tekanan jika kualitas kredit memburuk, biaya dana meningkat, atau beban operasional tidak efisien. Karena itu, analisis kinerja bank perlu menggunakan rasio yang mencakup aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, efisiensi, dan likuiditas.

Kerangka risk-based bank rating menempatkan profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan sebagai dimensi penting dalam menilai tingkat kesehatan bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Dengan pendekatan tersebut, CAR mencerminkan kapasitas modal dalam menyerap risiko, NPL mencerminkan kualitas kredit, ROA dan ROE mengukur profitabilitas, NIM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih, BOPO menunjukkan efisiensi operasional, dan LDR menunjukkan fungsi intermediasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Rose & Hudgins, 2023; Saunders & Cornett, 2023). Rasio tersebut relevan untuk penelitian deskriptif karena dapat menggambarkan perubahan kinerja secara periodik.

Rasio Perbankan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa kelompok. Pertama, rasio permodalan yang diwakili CAR. Kedua, rasio kualitas aset yang diwakili NPL Gross dan NPL Net jika data tersedia. Ketiga, rasio profitabilitas yang diwakili ROA, ROE, dan NIM. Keempat, rasio efisiensi yang diwakili BOPO. Kelima, rasio likuiditas atau intermediasi yang diwakili LDR atau LFR sesuai penyajian laporan tahunan. Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi operasional indikator penelitian

Indikator	Rumus umum	Makna analisis
CAR	Modal / Aset Tertimbang Menurut Risiko x 100%	Mengukur kecukupan modal bank.
NPL Gross	Kredit bermasalah / Total kredit x 100%	Mengukur kualitas kredit sebelum pengaruh pencadangan.
ROA	Laba sebelum pajak / Rata-rata total aset x 100%	Mengukur kemampuan aset menghasilkan laba.
ROE	Laba bersih / Rata-rata ekuitas x 100%	Mengukur imbal hasil pemegang saham.
NIM	Pendapatan bunga bersih / Rata-rata aset produktif x 100%	Mengukur kemampuan menghasilkan margin bunga.
BOPO	Beban operasional / Pendapatan operasional x 100%	Mengukur efisiensi operasional bank.
LDR/LFR	Kredit / Dana pihak ketiga x 100%	Mengukur fungsi intermediasi dan likuiditas.

Sumber: Diadaptasi dari (Kasmir, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Rose & Hudgins, 2023; Saunders & Cornett, 2023)

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. Ringkasan penelitian terdahulu

Peneliti	Fokus	Temuan utama	Relevansi
Liu et al. (2023)	ESG dan NPL bank	ESG berhubungan dengan kualitas kredit dan NPL.	Mendukung pembahasan kualitas aset.
Cantero-Saiz et al. (2024)	ESG, asset quality, financial performance	Kualitas aset terkait dengan kinerja dan profitabilitas bank.	Mendukung analisis NPL dan ROA.
Citterio (2024)	Digital transformation and bank profitability	Transformasi digital dapat berkaitan dengan profitabilitas bank.	Mendukung konteks transformasi 2021-2025.
Tang et al. (2024)	Fintech, diversifikasi, likuiditas	Fintech memengaruhi likuiditas dan diversifikasi bank.	Mendukung analisis LDR dan likuiditas.
Liang et al. (2025)	Digital finance and bank stability	Digital finance dapat memperkuat stabilitas melalui profitabilitas dan efisiensi.	Mendukung pembahasan stabilitas.
Ariefianto et al. (2025)	Green regulation and Indonesian banks	Regulasi hijau dan risiko geopolitik relevan bagi profitabilitas bank Indonesia.	Mendukung konteks bank Indonesia.
Riyanti et al. (2025)	Green loans and profitability	Kredit hijau dikaitkan dengan ROA, ROE, dan NIM.	Mendukung analisis profitabilitas.
Saeed et al. (2026)	Credit risk and bank performance	NPL, efisiensi biaya, LDR, dan CAR berpengaruh pada kinerja bank.	Mendukung pemilihan indikator.

Sumber: hasil analisis penulis

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa risiko kredit, efisiensi biaya, likuiditas, transformasi digital, dan kecukupan modal menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja bank. NPL berkaitan dengan kualitas aset dan risiko penurunan laba, sedangkan BOPO menunjukkan kemampuan bank mengendalikan biaya operasional. Selain itu, transformasi digital dan fintech semakin relevan dalam menjelaskan efisiensi dan stabilitas bank modern (Cantero-Saiz dkk., 2024; Citterio dkk., 2024; Liang dkk., 2025; Saeed & Donkoh, 2026; Tang dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, rasio risiko kredit, efisiensi, likuiditas, dan permodalan tetap menjadi variabel utama dalam menjelaskan kinerja bank. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek tunggal Bank Mayapada, periode panjang 2007-2025, dan penggunaan analisis periodisasi untuk membaca dinamika kinerja dalam beberapa fase ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan dan menginterpretasikan perkembangan kinerja keuangan Bank Mayapada berdasarkan data numerik, bukan menguji pengaruh kausal antarvariabel. Objek penelitian adalah PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Periode analisis mencakup tahun 2007 sampai dengan 2025 (PT Bank Mayapada International, 2007-2025).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan Bank Mayapada. Data 2007-2010 dikompilasi dari ikhtisar data keuangan penting laporan tahunan 2010. Data 2011-2015 dikompilasi dari laporan tahunan 2015. Data 2016-2020

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

dikompilasi dari laporan tahunan 2020. Data 2021-2025 dikompilasi dari laporan tahunan 2025. Seluruh angka keuangan disajikan dalam juta rupiah sesuai format laporan tahunan.

Variabel penelitian meliputi total aset, kredit gross, dana pihak ketiga, total liabilitas, total ekuitas, pendapatan bunga, laba tahun berjalan, CAR, NPL Gross, NPL Net jika tersedia, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR/LFR. Teknik analisis meliputi analisis tren, pertumbuhan tahunan, compound annual growth rate, perbandingan antar fase, dan interpretasi rasio keuangan.

Rumus pertumbuhan tahunan adalah:
Growth = (Nilai tahun t - Nilai tahun t-1) / Nilai tahun t-1 x 100%.
Rumus CAGR adalah:
CAGR = (Nilai akhir / Nilai awal)^(1/n) - 1.

Analisis fase dibagi menjadi lima periode, yaitu 2007-2009, 2010-2015, 2016-2019, 2020-2021, dan 2022-2025. Pembagian fase ini digunakan agar hasil tidak hanya menjelaskan perubahan tahunan, tetapi juga menunjukkan perubahan kinerja dalam konteks ekonomi dan strategi bank.

Tabel 3. Sumber kompilasi data penelitian

Periode data	Sumber	Keterangan
2007-2010	Laporan Tahunan Bank Mayapada 2010	Financial Highlights menampilkan data 2006-2010.
2011-2015	Laporan Tahunan Bank Mayapada 2015	Significant Financial Summary menampilkan data 2011-2015.
2016-2020	Laporan Tahunan Bank Mayapada 2020	Significant Financial Summary menampilkan data 2016-2020.
2021-2025	Laporan Tahunan Bank Mayapada 2025	Significant Financial Summary menampilkan data 2021-2025.

Sumber: (PT Bank Mayapada Internasional, 2007-2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data

Data menunjukkan bahwa Bank Mayapada mengalami ekspansi neraca yang sangat besar selama 2007-2025. Total aset meningkat dari Rp4,47 triliun pada 2007 menjadi Rp163,83 triliun pada 2025. Kredit gross meningkat dari Rp3,07 triliun menjadi Rp108,15 triliun. Dana pihak ketiga meningkat dari Rp2,95 triliun menjadi Rp138,78 triliun. Ekuitas meningkat dari Rp0,94 triliun menjadi Rp17,07 triliun. Pertumbuhan neraca ini menunjukkan keberhasilan bank memperbesar skala usaha dalam jangka panjang. Namun, laba tahun berjalan tidak menunjukkan pola yang searah. Laba meningkat sampai 2016, tetapi melemah tajam setelah 2017 dan tetap rendah pada 2021-2025.

Tabel 4. Ringkasan data keuangan utama pada tahun terpilih

Tahun	Aset (Rp triliun)	Kredit (Rp triliun)	DPK (Rp triliun)	Ekuitas (Rp triliun)	Laba (Rp miliar)
2007	4,47	3,07	2,95	0,94	40,74
2010	10,10	6,11	7,80	1,48	76,95
2015	47,31	34,24	41,26	4,59	652,33
2020	92,52	56,29	72,36	12,91	64,16
2025	163,83	108,15	138,78	17,07	29,98

Sumber: (PT Bank Mayapada Internasional, 2007-2025)

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

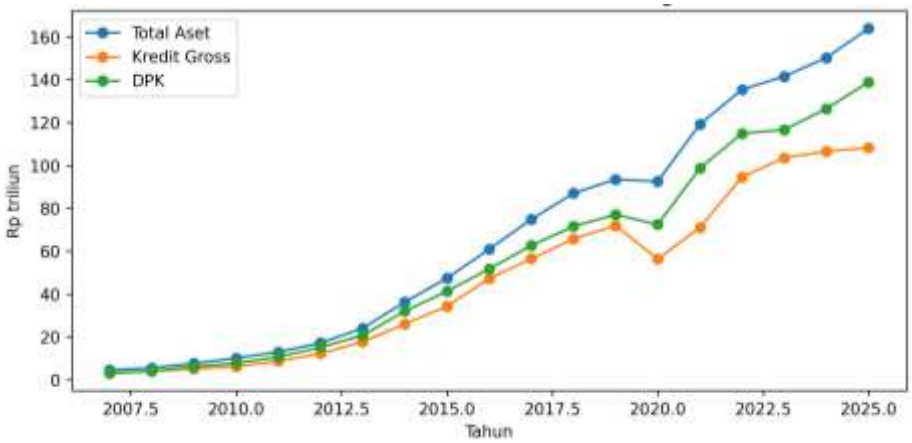

Gambar 1. Tren total aset, kredit, dan dana pihak ketiga Bank Mayapada 2007-2025

Analisis Pertumbuhan Usaha

Selama 2007-2025, total aset tumbuh dengan CAGR 22,14%, kredit gross 21,89%, dana pihak ketiga 23,85%, dan ekuitas 17,46%. Angka ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada mampu memperluas skala intermediasi secara signifikan. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit menunjukkan bahwa penghimpunan dana tumbuh lebih cepat dibandingkan ekspansi kredit. Kondisi ini memperkuat kapasitas likuiditas, tetapi dapat menekan margin jika dana tidak dapat disalurkan ke aset produktif yang menghasilkan pendapatan optimal.

Dari sisi laba, CAGR laba tahun berjalan selama 2007-2025 sebesar -1,69%. Nilai ini negatif karena laba 2025 sebesar Rp29,98 miliar lebih rendah daripada laba 2007 sebesar Rp40,74 miliar, meskipun aset sudah meningkat lebih dari 36 kali. Ketidakseimbangan antara ekspansi neraca dan laba menjadi temuan penting. Pertumbuhan aset belum sepenuhnya dikonversi menjadi profitabilitas yang stabil.

Analisis Permodalan

CAR Bank Mayapada menunjukkan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. CAR mencapai 29,95% pada 2007, turun menjadi 20,40% pada 2010, 12,97% pada 2015, 15,45% pada 2020, dan 10,10% pada 2025. Rata-rata CAR selama 2007-2025 sebesar 15,04%. Penurunan CAR tidak otomatis menunjukkan kondisi tidak sehat, tetapi menunjukkan bahwa ekspansi aset tertimbang menurut risiko dan tekanan profitabilitas perlu diimbangi dengan perencanaan modal yang lebih kuat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Saunders & Cornett, 2023). Pada fase 2022-2025, rata-rata CAR turun menjadi 10,63%, lebih rendah daripada fase-fase sebelumnya. Hal ini menuntut penguatan modal internal melalui laba ditahan dan pengelolaan aset tertimbang menurut risiko.

Analisis Kualitas Aset

NPL Gross menunjukkan pola yang lebih berisiko setelah 2016. Pada 2007, NPL Gross berada pada 0,48%. Rasio ini meningkat menjadi 3,27% pada 2010, menurun pada 2013 menjadi 1,04%, lalu meningkat tajam pada 2017 menjadi 5,65% dan 2018 menjadi 5,54%. Pada 2025, NPL Gross berada pada 3,67%. Rata-rata NPL Gross selama 2007-2025 sebesar 3,10%. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas kredit menjadi salah satu sumber tekanan utama Bank Mayapada, terutama setelah fase ekspansi. Kenaikan NPL menekan profitabilitas melalui kebutuhan pencadangan, penurunan pendapatan bunga efektif, dan peningkatan beban risiko kredit (Liu dkk., 2023; Nwafor & Nwafor, 2023; Saeed & Donkoh, 2026).

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

Analisis Profitabilitas

Analisis dilakukan dengan menggunakan ROA, ROE, NIM. Analisis ROA dan ROE digunakan untuk menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari aset dan ekuitas, sedangkan NIM mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif (Riyanti dkk., 2025; Rose & Hudgins, 2023; Sánchez Serrano, 2025).

Tabel 5. Ringkasan rasio keuangan pada tahun terpilih

Tahun	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	NPL Gross	LDR/LFR
2007	1,46%	5,81%	6,85%	88,46%	29,95%	0,48%	103,88%
2010	1,22%	7,28%	6,25%	90,17%	20,40%	3,27%	78,38%
2015	2,10%	23,41%	4,78%	82,65%	12,97%	2,52%	82,99%
2020	0,12%	0,58%	0,47%	98,41%	15,45%	4,09%	77,80%
2025	0,03%	0,23%	2,81%	99,59%	10,10%	3,67%	77,65%

Sumber: Diolah penulis dari Laporan Tahunan (PT Bank Mayapada Internasional, 2007-2025)

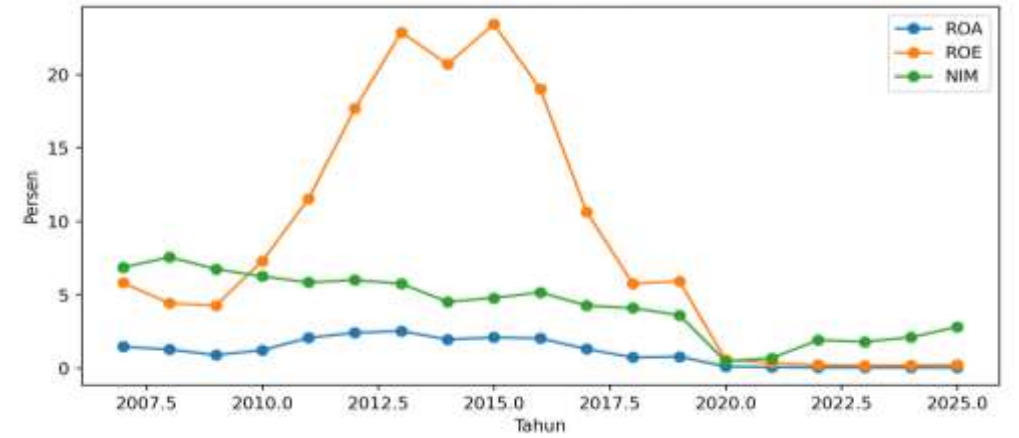

Gambar 2. Tren ROA, ROE, dan NIM Bank Mayapada 2007-2025

Profitabilitas menunjukkan penurunan struktural. ROA tertinggi terjadi pada 2013 sebesar 2,53%, sedangkan ROA terendah terjadi pada 2025 sebesar 0,03%. ROE tertinggi terjadi pada 2015 sebesar 23,41%, sedangkan ROE turun tajam menjadi 0,23% pada 2025. NIM juga mengalami penurunan dari 6,85% pada 2007 dan 7,57% pada 2008 menjadi 0,47% pada 2020. Walaupun NIM mulai pulih menjadi 2,81% pada 2025, level ini belum cukup untuk mengembalikan ROA dan ROE ke tingkat sebelum 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan margin bunga belum sepenuhnya mampu menutup beban operasional dan tekanan kualitas aset.

Analisis Efisiensi Operasional

BOPO menjadi indikator paling jelas dari tekanan kinerja. Pada fase 2010-2015, rata-rata BOPO sebesar 83,25%. Periode ini merupakan fase terbaik karena ekspansi usaha masih dapat disertai efisiensi yang relatif baik. Setelah 2016, BOPO meningkat. Pada 2020, BOPO mencapai 98,41%, lalu meningkat menjadi 99,59% pada 2025. BOPO yang mendekati 100% menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan operasional terserap oleh beban operasional. Kondisi ini dapat melemahkan ruang laba bank dan menunjukkan perlunya efisiensi biaya, produktivitas aset, serta pengendalian biaya dana (Kasmir, 2022; Rose & Hudgins, 2023; Saeed & Donkoh, 2026). Dalam kondisi seperti ini, kenaikan pendapatan bunga tidak otomatis meningkatkan laba bersih. Manajemen perlu memperkuat efisiensi biaya, produktivitas aset, dan kualitas pendapatan operasional.

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

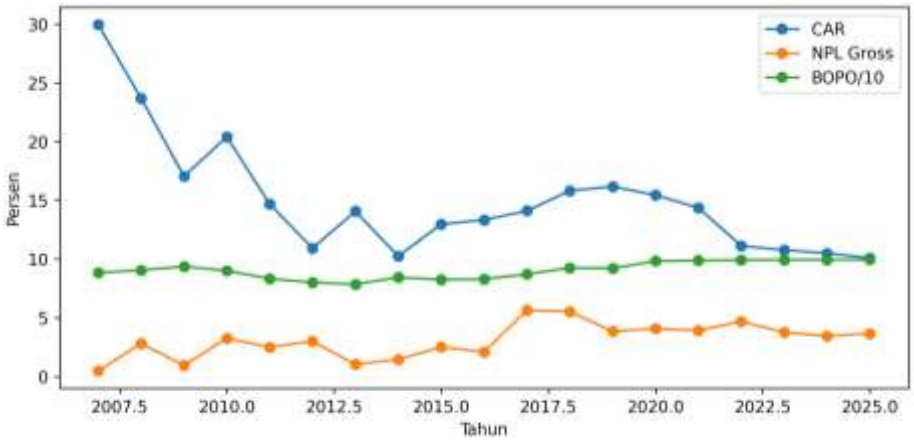

Gambar 3. Tren CAR, NPL Gross, dan BOPO/10 Bank Mayapada 2007-2025

Analisis Likuiditas dan Intermediasi

LDR/LFR digunakan untuk menilai fungsi intermediasi dan posisi likuiditas bank. LDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan tekanan likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan belum optimalnya penyaluran dana ke aset produktif (Otoritas Jasa Keuangan, 2025; Rose & Hudgins, 2023; Tang dkk., 2024; Vuong dkk., 2023). Hasil analisis menunjukkan LDR/LFR bergerak dari level agresif pada 2007-2008 menuju level yang lebih konservatif pada periode terbaru. LDR sebesar 103,88% pada 2007 dan 100,22% pada 2008. Setelah itu, LDR menurun ke 78,38% pada 2010 dan berada pada 77,65% pada 2025. Rata-rata LDR selama 2007-2025 sebesar 85,51%. Penurunan LDR dapat memberi ruang likuiditas yang lebih aman, tetapi juga dapat menunjukkan belum optimalnya penyaluran dana pihak ketiga ke kredit produktif. Pada 2021, LDR hanya 71,65%, yang menunjukkan fase intermediasi sangat konservatif setelah pandemi. Pada 2023, LDR meningkat menjadi 88,59%, tetapi turun kembali menjadi 77,65% pada 2025.

Analisis Berdasarkan Fase

Tabel 6. Ringkasan kinerja keuangan berdasarkan fase

Fase	Periode	CAGR Aset	CAGR Kredit	Avg ROA	Avg ROE	Avg NPL	Avg BOPO
Pra-krisis dan krisis global	2007-2009	30,58%	28,43%	1,21%	4,83%	1,42%	90,97%
Ekspansi awal	2010-2015	36,18%	41,15%	2,05%	17,24%	2,30%	83,25%
Penyesuaian BUKU III dan risiko	2016-2019	15,36%	15,05%	1,21%	10,33%	4,29%	88,76%
Pandemi dan awal pemulihan	2020-2021	28,74%	25,97%	0,10%	0,46%	4,01%	98,62%
Transformasi pemulihan	2022-2025	6,56%	4,59%	0,04%	0,21%	3,90%	99,46%

Sumber: Diolah penulis dari Laporan Tahunan (PT Bank Mayapada Internasional, 2007-2025)

Fase 2007-2009 menunjukkan pertumbuhan neraca yang kuat walaupun berada dalam konteks krisis keuangan global (Mishkin, 2024). Rata-rata ROA masih 1,21%, tetapi ROE rendah pada 4,83% karena profitabilitas belum sekuat ekspansi aset. LDR sangat tinggi, rata-rata 95,96%, sehingga bank berada pada posisi intermediasi agresif.

Fase 2010-2015 merupakan fase ekspansi terbaik. CAGR aset mencapai 36,18%, CAGR kredit 41,15%, rata-rata ROA 2,05%, rata-rata ROE 17,24%, dan rata-rata BOPO 83,25%. Pada fase ini, pertumbuhan bisnis lebih mampu menghasilkan profitabilitas.

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

Fase 2016-2019 menunjukkan perubahan pola. Aset, kredit, dan DPK tetap tumbuh, tetapi kualitas aset memburuk. Rata-rata NPL Gross meningkat menjadi 4,29%, sedangkan ROA turun menjadi rata-rata 1,21%. Ini menunjukkan ekspansi kredit mulai menghadapi tekanan risiko.

Fase 2020-2021 merupakan fase tekanan paling tajam. Rata-rata ROA hanya 0,10%, ROE 0,47%, dan BOPO 98,62%. NIM turun tajam menjadi rata-rata 0,58%. Tekanan ini mengindikasikan bahwa pandemi dan penyesuaian kualitas aset sangat memengaruhi laba bank (Liu dkk., 2023; Saeed & Donkoh, 2026).

Fase 2022-2025 menunjukkan pemulihan neraca, tetapi belum menunjukkan pemulihan profitabilitas. Aset tetap tumbuh, kredit meningkat, dan DPK bertambah. Namun, rata-rata ROA hanya 0,04%, ROE 0,21%, dan BOPO 99,46%. Dengan demikian, tantangan utama bukan lagi semata-mata pertumbuhan skala usaha, melainkan pemulihan efisiensi, kualitas aset, dan kualitas laba (Citterio dkk., 2024; Liang dkk., 2025; Xu dkk., 2025).

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya pemisahan antara pertumbuhan neraca dan profitabilitas. Bank Mayapada berhasil memperbesar aset, kredit, DPK, dan ekuitas. Namun, profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset mengalami tekanan yang kuat sejak 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pertumbuhan bank tidak cukup diukur dari skala aset. Dalam manajemen keuangan perbankan, pertumbuhan harus menghasilkan laba yang cukup, kualitas kredit yang terkendali, dan efisiensi biaya yang baik. Temuan ini sejalan dengan studi terbaru yang menekankan peran risiko kredit, efisiensi biaya, likuiditas, dan kecukupan modal dalam menjelaskan kinerja bank (Cantero-Saiz dkk., 2024; Citterio dkk., 2024; Liang dkk., 2025; Liu dkk., 2023; Riyanti dkk., 2025; Saeed & Donkoh, 2026; Tang dkk., 2024).

Implikasi manajerial utama adalah perlunya strategi pemulihan yang lebih selektif. Pertama, bank perlu memperketat kualitas portofolio kredit dan memperkuat early warning system. Kedua, bank perlu meningkatkan produktivitas aset produktif agar pertumbuhan DPK dapat dikonversi menjadi pendapatan bunga bersih. Ketiga, bank perlu menekan BOPO melalui efisiensi proses, digitalisasi yang terukur, dan pengendalian biaya dana. Keempat, bank perlu menjaga kecukupan modal untuk menopang pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko. Kelima, bank perlu mengarahkan transformasi digital bukan hanya pada layanan, tetapi juga pada analitik kredit, efisiensi operasional, dan pemulihan margin.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertama, Bank Mayapada mengalami pertumbuhan neraca yang sangat besar selama 2007-2025. Total aset meningkat dari Rp4,47 triliun menjadi Rp163,83 triliun. Kredit gross meningkat dari Rp3,07 triliun menjadi Rp108,15 triliun, sedangkan DPK meningkat dari Rp2,95 triliun menjadi Rp138,78 triliun.

Kedua, pertumbuhan neraca tidak diikuti penguatan laba secara berkelanjutan. Laba tahun berjalan mencapai titik tinggi pada 2016 sebesar Rp820,19 miliar, tetapi menurun menjadi Rp29,98 miliar pada 2025. ROA turun menjadi 0,03% dan ROE menjadi 0,23% pada 2025.

Ketiga, kualitas aset menjadi sumber tekanan utama. NPL Gross meningkat tajam pada 2017-2018 dan masih berada pada 3,67% pada 2025. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan manajemen risiko kredit dan pencadangan.

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

Keempat, efisiensi operasional melemah. BOPO meningkat dari 82,65% pada 2015 menjadi 99,59% pada 2025. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional belum cukup kuat untuk menghasilkan laba yang memadai setelah menutup beban operasional.

Kelima, LDR/LFR menunjukkan pola yang lebih konservatif pada periode terbaru. Penurunan LDR memberi ruang likuiditas, tetapi juga menunjukkan perlunya optimalisasi penyaluran dana ke aset produktif yang sehat.

Keenam, kontribusi utama penelitian ini adalah pemetaan longitudinal kinerja keuangan Bank Mayapada selama 19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu strategis bank bergeser dari ekspansi neraca menuju pemulihan profitabilitas, efisiensi, kualitas aset, dan kecukupan modal.

Saran

Manajemen Bank Mayapada perlu memperkuat strategi kredit berbasis risiko dengan prioritas pada kualitas debitur, pemantauan kolektibilitas, dan perbaikan portofolio kredit bermasalah.

Bank perlu menurunkan BOPO melalui efisiensi operasional, pemanfaatan digitalisasi, rasionalisasi biaya, dan penguatan produktivitas jaringan.

Bank perlu meningkatkan NIM secara prudent melalui pengelolaan biaya dana, komposisi aset produktif, dan perbaikan pricing kredit.

Investor sebaiknya tidak hanya melihat pertumbuhan aset, tetapi juga menilai arah ROA, ROE, BOPO, NPL, dan CAR secara bersama-sama.

Penelitian berikutnya dapat membandingkan Bank Mayapada dengan bank sekelompok modal inti atau menggunakan metode regresi panel untuk menguji faktor-faktor penentu profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu objek bank dan memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini tidak menguji hubungan kausal antarvariabel. Selain itu, beberapa indikator mengalami perubahan istilah penyajian dalam laporan tahunan, misalnya LDR dan LFR. Untuk menjaga konsistensi, penelitian ini menggunakan angka yang disajikan dalam ikhtisar keuangan laporan tahunan dan menafsirkan LDR/LFR sebagai indikator intermediasi.

LAMPIRAN DATA

Tabel 7. Data keuangan utama Bank Mayapada 2007-2025 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total aset	Kredit gross	DPK	Ekuitas	Laba tahun berjalan
2007	4.474.878	3.068.060	2.953.339	941.652	40.744
2008	5.512.694	3.980.788	3.971.875	950.345	40.965
2009	7.629.928	5.060.228	6.040.576	993.521	41.099
2010	10.102.288	6.110.988	7.796.431	1.483.399	76.954
2011	12.951.201	8.758.331	10.667.259	1.663.595	171.275
2012	17.166.552	12.216.247	15.160.620	1.845.738	263.289
2013	24.027.644	17.683.639	20.657.040	2.376.107	385.351
2014	36.194.949	26.004.334	32.007.123	2.781.184	429.298
2015	47.305.954	34.241.046	41.257.417	4.587.073	652.325
2016	60.839.102	47.197.276	51.640.346	7.053.472	820.191
2017	74.745.570	56.420.080	62.633.496	8.543.376	675.405
2018	86.971.893	65.669.810	71.510.536	10.788.574	437.412
2019	93.408.831	71.882.087	77.009.109	12.341.969	528.114
2020	92.518.025	56.294.265	72.357.421	12.914.476	64.164
2021	119.104.185	70.912.355	98.720.992	13.978.280	44.127

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

Tahun	Total aset	Kredit gross	DPK	Ekuitas	Laba tahun berjalan
2022	135.382.812	94.524.455	114.870.348	13.856.660	25.997
2023	141.488.996	103.530.278	116.597.264	15.867.617	22.103
2024	150.184.175	106.532.459	126.372.786	16.939.270	25.573
2025	163.825.380	108.151.752	138.776.188	17.065.119	29.975

Sumber: Diolah penulis dari Laporan Tahunan (PT Bank Mayapada Internasional, 2007-2025)

Tabel 8. Rasio Keuangan Bank Mayapada 2007-2025

Tahun	CAR	NPL Gross	NPL Net	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR/LFR
2007	29,95%	0,48%	0,14%	1,46%	5,81%	6,85%	88,46%	103,88%
2008	23,69%	2,83%	2,07%	1,27%	4,41%	7,57%	90,63%	100,22%
2009	17,05%	0,96%	0,49%	0,90%	4,27%	6,74%	93,82%	83,77%
2010	20,40%	3,27%	2,01%	1,22%	7,28%	6,25%	90,17%	78,38%
2011	14,68%	2,51%	-	2,07%	11,53%	5,84%	83,38%	82,10%
2012	10,93%	3,02%	-	2,41%	17,67%	6,00%	80,19%	80,58%
2013	14,07%	1,04%	-	2,53%	22,85%	5,75%	78,58%	85,61%
2014	10,25%	1,46%	-	1,95%	20,70%	4,52%	84,50%	81,25%
2015	12,97%	2,52%	-	2,10%	23,41%	4,78%	82,65%	82,99%
2016	13,34%	2,11%	1,22%	2,03%	19,00%	5,16%	83,08%	91,40%
2017	14,11%	5,65%	4,20%	1,30%	10,64%	4,26%	87,20%	90,08%
2018	15,82%	5,54%	3,26%	0,73%	5,75%	4,09%	92,61%	91,83%
2019	16,18%	3,85%	1,63%	0,78%	5,92%	3,61%	92,16%	93,34%
2020	15,45%	4,09%	1,60%	0,12%	0,58%	0,47%	98,41%	77,80%
2021	14,37%	3,93%	2,17%	0,07%	0,35%	0,69%	98,83%	71,65%
2022	11,13%	4,70%	3,36%	0,04%	0,22%	1,92%	99,32%	79,65%
2023	10,78%	3,77%	2,94%	0,04%	0,18%	1,80%	99,40%	88,59%
2024	10,50%	3,47%	2,63%	0,04%	0,19%	2,10%	99,51%	84,01%
2025	10,10%	3,67%	2,89%	0,03%	0,23%	2,81%	99,59%	77,65%

Sumber: Diolah penulis dari Laporan Tahunan (PT Bank Mayapada Internasional, 2007-2025)

DAFTAR PUSTAKA

Cantero-Saiz, M., Polizzi, S., & Scannella, E. (2024). ESG and asset quality in the banking industry: The moderating role of financial performance. *Research in International Business and Finance*, *69*, 102221. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102221

Citterio, A., King, T., & Locatelli, R. (2024). Is digital transformation profitable for banks? Evidence from Europe. *Finance Research Letters*, *70*, 106269. https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106269

Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Liang, Y., Wei, R., & Duan, D. (2025). Digital financial development and commercial bank stability. *International Review of Economics & Finance*, *97*, 103749. https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103749

Liu, S., Jin, J., & Nainar, K. (2023). Does ESG performance reduce banks' nonperforming loans? *Finance Research Letters*, *55*, 103859. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

Mishkin, F. S. (2024). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson. https://www.pearson.com/

Nwafor, C. N., & Nwafor, O. Z. (2023). Determinants of non-performing loans: An explainable ensemble and deep neural network approach. *Finance Research Letters*, *56*, 104084. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104084

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/

PT Bank Mayapada Internasional. (2007). *Laporan Tahunan 2007*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2008). *Laporan Tahunan 2008*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2009). *Laporan Tahunan 2009*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2010). *Laporan Tahunan 2010*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2011). *Laporan Tahunan 2011*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2012). *Laporan Tahunan 2012*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2013). *Laporan Tahunan 2013*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2014). *Laporan Tahunan 2014*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2015). *Laporan Tahunan 2015*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

PT Bank Mayapada Internasional. (2016). *Laporan Tahunan 2016*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2017). *Laporan Tahunan 2017*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2018). *Laporan Tahunan 2018*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

PT Bank Mayapada Internasional. (2025). *Laporan Tahunan 2025*. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan

Riyanti, R. S., Wulandari, P. P., Pramono, S. E., & Arintoko. (2025). Green loans: Navigating the path to sustainable profitability performance of banks. *Economic Analysis and Policy*, *85*, 1613–1624. https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.01.028

Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2023). *Bank management and financial services*. McGraw-Hill Education. https://www.mheducation.com/

Saeed, M. M., & Donkoh, E. (2026). Credit risk management, bank-specific factors, and financial performance of banks: Insights from an emerging economy. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*, 102523. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102523

ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
DOI: 10.34127/jrlab.v15i2.2345

Sánchez Serrano, A. (2025). Banks in an environment of higher interest rates. *Latin American Journal of Central Banking*, *6*(4), 100158. https://doi.org/10.1016/j.latcb.2024.100158

Saunders, A., & Cornett, M. M. (2023). *Financial institutions management: A risk management approach*. McGraw-Hill Education. https://www.mheducation.com/

Tang, M., Hu, Y., Corbet, S., Hou, Y. G., & Oxley, L. (2024). FinTech, bank diversification and liquidity: Evidence from China. *Research in International Business and Finance*, *67*, 102082. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102082

Vuong, G. T. H., Phan, P. T. T., Nguyen, C. X., Nguyen, D. M., & Duong, K. D. (2023). Liquidity creation and bank risk-taking: Evidence from a transition market. *Heliyon*, *9*(9), e19141. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141

Xu, F., Kasperskaya, Y., & Sagarra, M. (2025). The impact of FinTech on bank performance: A systematic literature review. *Digital Business*, *5*(2), 100131. https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100131